

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERBANKAN

Ari Sanjaya* dan Lukman Surjadi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: arisanjaya2521@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research was to test the effect of net profit margin, earnings per share, and firm size on stock prices in companies listed on the financial sector consecutively during the 2019-2021 period. Samples on this research were selected using purposive sampling. This study used data from 156 samples companies. Data processed by using the Econometric Views (EViews) 12 Student Version program. Data processing in this research utilize multiple regression equations. The results of this research indicate that net profit margin and earning per share have a negative significant effect on the stock price, and firm size has a positive significant effect on the stock price.

Keywords: *Net Profit Margin, Earning Per Share, Firm Size, Stock Price*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh net profit margin, earnings per share, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor financial secara berturut-turut selama periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data dari 156 sampel perusahaan. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program Econometric Views (EViews) 12 versi pelajar. Pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan persamaan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin dan earning per share memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

Pendahuluan

Pada zaman sekarang ini, persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat. Untuk mempertahankan bisnis mereka, perusahaan harus dapat meningkatkan daya saing mereka agar tidak kalah dengan perusahaan lain. Untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan terdapat berbagai cara, namun yang paling umum adalah dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan itu sendiri. Di Indonesia pasar modal adalah salah satu sarana paling umum dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa pasar bursa merupakan sarana untuk bertemu bagi pihak yang memiliki lebih dana dan pihak yang

memerlukan dana dengan menjalankan proses jual-beli sekuritas. Maka dari itu, pasar modal berarti pasar yang memperjual-belikan sekuritas yang biasanya berumur > satu tahun. Sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain adalah saham, obligasi, dan reksa dana. Salah satu unsur investasi yang biasanya diperhatikan oleh para investor di pasar modal adalah harga saham. Nilai sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan reputasinya bagus, investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan uang mereka atau dalam hal ini membeli saham perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Beberapa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kinerja dan reputasi perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan inilah investor dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan untuk menginvestasikan uang mereka atau tidak. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk merilis laporan keuangan mereka pada periode tertentu. Priantono, Hendra, dan Anggraeni (2018) menjelaskan bahwa harga saham adalah faktor yang penting dan perlu dianalisis oleh para pemegang saham karena harga saham dapat menggambarkan prestasi emiten. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: net profit margin, earning per share, dan firm size.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi harga saham adalah net profit margin. Net profit margin adalah rasio keuangan yang mengukur keuntungan bersih perusahaan berbanding penjualan totalnya. Net profit margin dihitung dengan membagi keuntungan bersih perusahaan dengan penjualan totalnya, yang kemudian dikalikan dengan 100% untuk memberikan hasil dalam bentuk persentase. Net profit margin merupakan salah satu indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan. Net profit margin dengan nilai tinggi menandakan bahwa perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang besar dari penjualan totalnya, sebaliknya net profit margin yang menurun menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan. Selain sebagai salah satu indikator yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, net profit margin juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai prospek bisnis perusahaan. Maka net profit margin akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi harga saham adalah earning per share (EPS). Earning per share merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur keuntungan bersih per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Earning per share dihitung dengan membagi keuntungan bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Hasil dari perhitungan Earning per share dijabarkan dalam satuan mata uang per saham. EPS adalah salah satu indikator penting kinerja keuangan perusahaan. Earning per share yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar per saham, sedangkan Earning per share yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan. Selain menjadi salah satu indikator yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, Earning per share juga digunakan sebagai acuan untuk menilai prospek bisnis perusahaan. Maka earning per share akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi harga saham adalah firm size. Firm size biasanya diukur melalui total aset, jumlah penjualan, maupun jumlah karyawan

perusahaan. Firm size bisa menjadi salah satu indikator penting dari kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai prospek bisnis perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber daya besar juga dengan banyak pilihan strategi bisnis, sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun, perusahaan yang lebih besar juga biasanya memiliki biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga dapat memiliki margin keuntungan yang lebih rendah. Firm size juga dapat mempengaruhi tingkat risiko yang terkait dengan investasi dalam perusahaan. Perusahaan besar biasanya tingkat risikonya rendah karena lebih mampu mengatasi masalah keuangan atau krisis bisnis. Sebaliknya, perusahaan kecil tingkat risikonya tinggi karena kurang mampu mengatasi masalah keuangan atau krisis bisnis.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan harga saham dan membantu investor dalam mempertimbangkan dan membuat keputusan dalam menginvestasikan uang mereka pada perusahaan tersebut. Hal ini tidak dapat dilihat hanya dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Kajian Teori

Teori Sinyal. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Spence menjelaskan teori sinyal memberikan sinyal dari pihak pemilik informasi berupaya memberikan informasi secara relevan dan dapat digunakan pihak penerima informasi. Teori sinyal lalu dikembangkan Ross (1977). Ross menjelaskan pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi lebih baik tentang perusahaannya kemudian menyampaikan informasi itu pada calon investor supaya harga saham perusahaan meningkat.

Teori Agensi. Teori Agensi pertama kali dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori Agensi dianggap sebagai teori yang berisi penjelasan hubungan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Pada umumnya, keputusan manajer sering tidak berpihak kepada kepentingan pemegang saham cenderung mengutamakan kepentingan pribadi yang akhirnya menimbulkan agency problem atau *agency conflict*.

Saham. Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal. Mohamad Samsul (2015) menjelaskan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut stockholder. Tanda seseorang bisa dianggap pemegang saham adalah jika sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku daftar pemegang saham.

Harga Saham. Darmadji & Fakhruddin (2012) menjelaskan bahwa harga saham merupakan tarif yang berlaku di bursa dalam suatu waktu. Harga saham dapat naik atau turun dengan kurun waktu singkat. Harga saham berubah setiap menit atau setiap detik. Hal ini bisa terjadi bergantung dengan permintaan dan penawaran oleh pembeli dan penjual.

Net Profit Margin. Harjito & Martono (2018) menjelaskan bahwa Net Profit Margin adalah laba penjualan sesudah menghitung setiap biaya juga pajak penghasilan. Margin ini membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan.

Earning Per Share. Tandelilin (2010) Earning per share adalah laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk pemegang saham. Dibagikan sesuai lembar saham yang beredar di pasaran.

Firm Size. Hartono (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan kecil besarnya perusahaan. Dapat diukur melalui total aset perusahaan menggunakan nilai logaritma total aset.

Kaitan Antar Variabel

Net Profit Margin dengan Harga Saham. Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020), Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan yang dikurang expenses dan pajak kemudian dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin dinyatakan baik tergantung dalam industri mana suatu perusahaan beroperasi. Selain itu, net profit margin juga dapat menggambarkan efektivitas perusahaan memperkecil beban operasionalnya. Kecil besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dipengaruhi kemampuan perusahaan mengelola beban pokok penjualan, beban operasional, dan beban lainnya. Oleh karena itu, net profit margin merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan dinyatakan baik, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik, akan membuat reputasi perusahaan tersebut meningkat dan harga saham perusahaan tersebut dapat ikut meningkat.

Earning Per Share dengan Harga Saham. Menurut Kasmir (2018), Earning per share merupakan rasio ukuran keberhasilan manajemen memberikan manfaat untuk pemilik saham. Apabila nilainya rendah, maka manajemen tidak bisa menambah kekayaan pemegang saham, sebaliknya Apabila nilainya tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Jumlah *Earning Per Share* yang kemudian akan dibagikan kepada para investor tidak akan dibagikan semua kepada para investor biasa, karena dalam pembagian *Earning Per Share* tersebut perusahaan akan melakukan penyesuaian dengan kebijakan mengenai pembayaran dividen yang berlaku pada perusahaan tersebut. *Earning Per Share* biasanya mengalami peningkatan mengikuti laba perusahaan yang meningkat juga. Peningkatan *Earning Per Share* ini secara tidak langsung menyatakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kekayaan para investornya, yang memungkinkan para investor untuk berinvestasi lebih besar pada perusahaan tersebut. Semakin besar nilai *Earning Per Share*, semakin bahagia para pemegang sahamnya. Hal ini disebabkan karena semakin banyak keuntungan yang dibagikan kepada mereka.

Firm Size dengan Harga Saham. Menurut Widiastari dan Yasa (2018) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan total aktiva, jumlah penjualan, harga saham, dan lain lain sebagai tolak ukurnya. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan mengenai hubungan antara *firm size* terhadap harga saham. *Firm size* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai *firm size*, biasanya perusahaan tersebut memiliki daya tarik bagi para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut yang kemudian akan memengaruhi tingkat harga saham pada perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

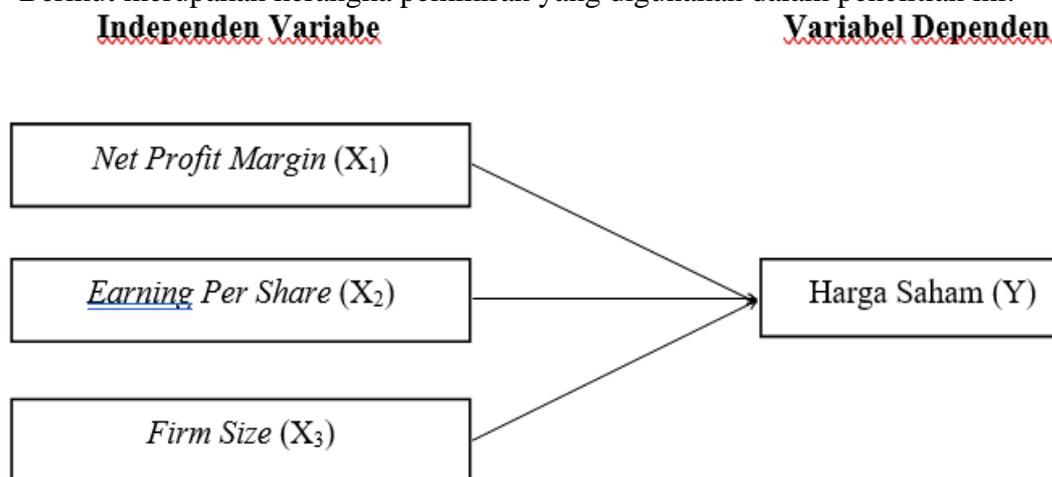
Menurut Harjito & Martono (2018) Net profit margin adalah laba penjualan sesudah menghitung setiap biaya juga pajak penghasilan. Margin ini membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan. Nilai Net profit margin yang semakin besar biasanya menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam meminimalkan beban operasional mereka, hal ini tentu berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri yaitu reputasi perusahaan akan baik. Apabila reputasi perusahaan dinilai baik, maka akan banyak investor yang akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini nantinya akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika nilai net profit margin yang secara tidak langsung menunjukkan reputasi atau kinerja perusahaan tersebut kurang baik, maka para investor akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini yang kemudian akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian yang sejalan dengan pernyataan diatas telah dilakukan oleh Puspitasari dan Yahya (2020) net profit margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Lombogia, Vista, dan Dini (2020) yang menyatakan net profit margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan juga penelitian Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) yang menyatakan net profit margin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. H_{a1} : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) Earning Per Share adalah rasio keuangan yang menunjukkan bagian laba bagi semua lembar saham beredar. Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan dalam setiap lembar saham di pasaran. Makin tinggi Earning Per Share akan menggembirakan investor karena semakin tinggi laba yang tersedia untuk investor dan kemungkinan meningkatnya dividen yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Hasil penelitian yang sejalan dengan pernyataan diatas telah dilakukan oleh Ginsu, Saerang, dan Roring. (2017) earning per share memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Puspitasari dan Yahya (2018) Earning per share tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Apriliana, dan Diana (2020) yang menyatakan earning per share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. H_{a2} : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Menurut Hartono (2015) firm size merupakan kecil besarnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan menggunakan nilai logaritma total aset. Firm size yang makin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset, pendapatan dan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, dengan ukuran perusahaan yang lebih besar tentu informasi mengenai perusahaan tersebut akan lebih mudah diakses. Adanya kemudahan dalam mengakses informasi mengenai perusahaan tersebut tentu akan membuat investor lebih tertarik. Daya tarik ini akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Dapat dinyatakan bahwa jika ukuran suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hasil penelitian yang sejalan dengan pernyataan diatas telah dilakukan oleh Andriyani Nst dan Sari (2020) yang menyatakan firm size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Selpiana dan Badjra (2018) firm size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan juga

penelitian Hantono (2019) firm size tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. H_{a3}: *Firm Size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam melakukan pemilihan sampel, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor financial pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021 dengan kriteria 1) Perusahaan Sektor Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2021. 2) Perusahaan Sektor Financials yang tidak termasuk Papan Utama. 3) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019 -2021. Jumlah data yang digunakan adalah 52 perusahaan dengan total periode penelitian selama 3 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 sampel.

Berikut merupakan variabel operasional dan pengukuran dalam penelitian ini:

<u>Variabel</u>	<u>Ukuran</u>	<u>Skala</u>
Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}} \times 100\%$	Rasio
<u>Earning per Share</u>	$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding Shares}}$	Rasio
Firm Size	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio
Harga Saham	Harga penutupan pada setiap akhir tahun	Rasio

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Sebelum uji terhadap hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0.295606 yang lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Selanjutnya adalah uji Autokorelasi menggunakan Hasil dari Uji Durbin Watson. Namun, penelitian ini menggunakan data panel sehingga uji Autokorelasi tidak perlu dilakukan karena tidak memiliki makna. Kemudian Multikolinieritas, dalam uji ini nilai koefisien korelasi variabel net profit margin terhadap earning per share sebesar -0.474936, firm size sebesar -0.258995, dan harga saham sebesar -0.832704. Nilai koefisien korelasi variabel earning per share terhadap net profit margin sebesar -0.474936, firm size 0.229161 dan harga saham sebesar 0.425351. Nilai koefisien korelasi variabel firm size terhadap net profit margin (NPM) adalah -0.258995, earning per share (EPS) 0.229161 dan harga saham sebesar 0.286676. Nilai koefisien korelasi harga saham terhadap net profit margin sebesar -0.832704, earning per share sebesar 0.425351 dan firm size sebesar 0.286676. Seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas. Terakhir Heteroskedastisitas, pada uji ini variabel net profit margin memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8858, earning per share sebesar 0.1008, dan firm size sebesar 0.9779. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas pada setiap variabel lebih besar dari 0.05.

Setelah seluruh uji asumsi klasik memenuhi syarat, maka dilakukan uji pengaruh (uji t). Berikut merupakan hasil dari uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12703.97	3860.468	-3.290785	0.0021
NETPROFITMARGIN	-110.3625	15.59527	-7.076666	0.0000
EARNINGPERSHARE	-1.891100	0.844017	-2.240596	0.0305
FIRMSIZE	454.7792	124.8926	3.641362	0.0008

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, dapat dibuat sebuah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = -12.703,93 - 110,3625X_1 - 1,8911X_2 + 454,7792X_3$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, *net profit margin* memiliki pengaruh negatif (coe = -110.3625) dan signifikan (prob. = 0.000) terhadap harga saham. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif (coe = 1.8911) dan

signifikan (prob. = 0.0305) terhadap harga saham. Hasil terakhir menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif (coe = 454.7792) dan signifikan (prob. = 0.0008). Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan kepada harga saham.

Kemudian untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen harus dilakukan uji determinan (R^2) dan uji F. Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.868357 dan nilai uji F adalah 0.0000.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* dapat memengaruhi secara signifikan negatif terhadap harga saham suatu perusahaan, yang berarti apabila nilai *net profit margin* menurun harga saham dapat meningkat. Hal ini disebabkan oleh unsur dasar *net profit margin* itu sendiri, pihak investor pada umumnya akan lebih fokus pada nilai penjualan bersih atau omzet dari suatu perusahaan saat akan mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi. Nilai dari *net profit margin* dapat menurun jika terdapat peningkatan penjualan yang tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih. Laba bersih itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beban dan biaya yang pada umumnya mengalami peningkatan. Selanjutnya penelitian ini menjelaskan bahwa *earning per share* juga berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai *earning per share* adalah kurs. Pada tahun 2019 kurs rupiah terhadap dollar amerika adalah Rp 13.901, pada tahun berikutnya kurs meningkat yaitu menjadi Rp 14.105 yang berakibat pada penurunan nilai *earning per share* pada beberapa perusahaan perbankan namun harga sahamnya mengalami peningkatan. Kemudian penelitian ini menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham, yang memiliki arti apabila *firm size* semakin besar menandakan tingkat produktif operasional perusahaan yang tinggi. Hal ini juga mempermudah investor dalam mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut. Kemudahan ini yang dapat membuat para investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kemudian dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, penggunaan variabel yang terlalu sedikit, sektor yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, periode dalam penelitian ini terbatas hanya selama periode 2019-2021, dan belum adanya variabel moderasi dalam penelitian ini. Untuk penelitian berikutnya dimungkinkan untuk menggunakan beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, menggunakan sampel perusahaan dari sektor-sektor lain seperti sektor otomotif, *food and beverage*, *property* dan *real estate*, dll. Juga dalam pengambilan jangka waktu dapat lebih lama dari tiga tahun dan dapat menggunakan variabel moderasi.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share

- (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Hidayat, D. F. N., & Farida, F. (2021, October). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 748-764).
- Hidayat, M. (2018). Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Uku-Ran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2014-2016. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 12(2), 206-215.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 12-22.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap Harga saham. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 135-144.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Nurlaila, F., & Triyonowati, T. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).
- Partomuan, F. T. (2021). PENGARUH CR, DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 PERIODE 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50-61.
- Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5).
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1682.

- Setiyono, T. A., & Rinwanti, R. (2021). EUFORIA MERGER–HARGA SAHAM DAN TRADING VOLUME BRIS. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 144-151.
- Tyas, E. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1).
- Wahyuni, A. S. (2018). Kritik Teori Keagenan Dalam Artikel Akuntansi: Konteks Ke-Indonesia-an. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(2).